

Aplikasi Terapi Behavioral terhadap Budaya Timur yang Dipengaruhi Kepercayaan Animisme

**Rara Collin Kalfahny¹, Dwi Maryani², Siti Nahdhiatus Soleha³,
Setiani Nurhayati⁴, Dewi Fitriana⁵, Duwi Putri⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Jambi
email: raracollinkalfahny31@gmail.com

Abstrak

Budaya adalah nilai-nilai yang menjadi pemikiran dan terobosan baru yang tidak mematuhi standar yang melekat dalam masyarakat, bangsa dan negara. Terutama mereka yang merupakan hambatan untuk pemberdayaan, pikiran, perasaan dan sikap masyarakat. Nenek moyang agama tidak terkait dengan etnisitas kepulauan, karena fenomena agama leluhur ini menyebar dalam berbagai kelompok etnis. Fenomena kehidupan orang terlihat dari aspek agama dan budaya yang memiliki hubungan antara mereka yang kadang-kadang disalahartikan oleh orang-orang tertentu yang tidak mengerti bagaimana menempatkan posisi agama dan posisi budaya dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, agama dan budaya jelas tidak otonom, keduanya memiliki hubungan yang sangat dekat dalam dialek, selaras untuk menciptakan, kemudian menyangkal diri mereka. Agama sebagai panduan hidup yang diciptakan oleh Tuhan, dalam hidup. Sementara budaya adalah kebiasaan prosedur kehidupan yang diciptakan oleh manusia sendiri berdasarkan hasil kreativitas, selera dan karsa yang diberikan oleh Tuhan.

Kata Kunci : *Kebudayaan, Kepercayaan, Agama*

Abstract

Culture is the values that become new thoughts and ideas that do not comply with the standards inherent in society, nation and state. Especially those who are obstacles to community empowerment, thoughts, feelings and attitudes. The ancestor of religion is not related to the ethnicity of the archipelago, because the phenomenon of this ancestral religion spreads in various ethnic groups. The phenomenon of people's lives is seen from the religious and cultural aspects that have a relationship between them which is sometimes misinterpreted by certain people who do not understand how to place religious and cultural positions in human life. In human life, religion and culture are clearly not autonomous, the two have a very close relationship in dialect, aligned to create, then deny themselves. Religion as a guide to life created by God, in life. While culture is a habitual procedure of life created by humans themselves based on the results of creativity, taste and intention given by God.

Keywords: *Culture, Belief, Religion*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk responsif yang perilakunya dikendalikan oleh faktor luar. Manusia memulai hidup mereka dengan bereaksi terhadap lingkungan mereka dan interaksi ini menghasilkan model perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Perilaku itu dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan oleh hukum pembelajaran, tempat tinggal dan imitasi. Perilaku tertentu pada individu dan kelompok dipengaruhi oleh kepuasan dan ketidakpuasan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, kami akan menyajikan dan mengklarifikasi perilaku terhadap kepercayaan dan budaya beberapa suku di bagian timur Indonesia. Karakteristik terapi perilaku fokus pada perilaku yang terlihat dan spesifik,

mebutuhkan ketepatan dalam perumusan tujuan berdiskusi, pengembangan prosedur pemrosesan spesifik sesuai dengan masalah pelanggan dan penilaian obyektif dari tujuan konsultasi. Terapi behavioral adalah proses membantu seseorang belajar menyelesaikan cara berkomunikasi, masalah pribadi, emosional dan Terapi perilaku pada dasarnya mengatasi perilaku yang bermasalah di mana perilaku atau kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak pantas, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan persyaratan lingkungan. tingkah laku yang salah biasanya terbentuk dari menirukan kebiasaan di sekitar lingkungan. seseorang yang bermasalah biasanya sering menanggapi perilaku negatif masyarakat sekitar. Perilaku apa pun diperoleh dengan belajar dan perilaku juga dapat dimodifikasi menggunakan prinsip pembelajaran. Terapi perilaku adalah teori dewan yang menekankan perilaku yang dikendalikan oleh faktor -faktor eksternal. seseorang memulai hidup mereka dengan menanggapi lingkungan sekitar mereka dan interaksi ini akan membentuk perilaku kepribadian seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Literature review atau kajian pustaka secara umum didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Dalam studi literatur review yang akan dibahas kali ini adalah mencari referensi yang berkaitan dengan adanya pengaruh terapi behavioral terhadap budaya Timur.

Referensi yang dipilih melalui jurnal dan sumber sesuai dengan kriteria inklusi : di mana batas waktu penerbitan Jurnal adalah maksimal 5 tahun sedangkan buku 10 tahun. Penelusuran artikel penelitian dipilih dari internet melalui kanal yang Open access seperti Google Scholar, Academia edu, Media neliti, dan e-jurnal. Hasil dari studi literatur untuk mengalokasikan referensi yang relevan dengan perumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terapi Behavioral

1. Pengertian Terapi Behavioral

Behavioral, juga dikenal sebagai modifikasi perilaku, dapat dipahami sebagai tindakan yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku. Terapi perilaku adalah penerapan berbagai teknik dan prosedur yang berasal dari teori belajar yang berbeda. Ini mengartikulasikan adopsi sistematis perubahan perilaku ke arah yang lebih adaptif. berikut definisi terapi perilaku menurut para ahli:

- a. Menurut Martin dan Pear, terapi perilaku merupakan intervensi yang menerapkan prinsip dan teknik belajar secara sistematis untuk mengubah perilaku individu dalam upaya meningkatkan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menurut marquis, terapi perilaku adalah suatu teknik yang menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan masalah manusia.

Dari sudut pandang behavioral, kepribadian manusia pada dasarnya adalah perilaku. Perilaku terbentuk sebagai hasil dari semua pengalaman berupa interaksi individu dengan lingkungannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalamannya, yaitu keadaan atau rangsangan yang diterimanya. Untuk memahami kepribadian seseorang ialah dengan melihat tingkah laku yang terlihat. Terapi perilaku ditujukan untuk mempelajari perilaku baru, menghilangkan perilaku buruk, dan memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan keseluruhannya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran baru. Dengan pendapat bahwa pembelajaran dapat merubah masalah perilaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terapi behavioral adalah suatu tindakan seseorang dilihat dari situasi atau penyebabnya untuk membantu individu mengubah tingkah laku agar dapat membantu memecahkan masalahnya baik dilihat, didengar atau dirasakan oleh orang lain atau diri sendiri.

2. Pandangan Tentang Manusia

Secara filosofis behaviorisme meletakkan manusia dalam kutub yang berlawanan, namun pandangan modern menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki kekuatan

alamiah bagi manusia dalam stimulus-respon, sesuai dengan konsep social learning theory dari Albert Bandura. Konsep ini menghilangkan pandangan manusia secara mekanistik dan deterministik bahkan dalam tulisan Thoresen dan Coates, behaviorisme modern merupakan perpaduan antara behavioral-humanistic approaches.

Terapi behavioral memandang individu sebagai hasil produksi dari lingkungan dan juga yang memproduksi lingkungannya. Pola perilaku yang terbentuk saat ini adalah melalui proses belajar, baik yang adaptif maupun maladaptif. Beberapa ahli yang menyikapi pembelajaran sosial-kognitif menekankan bahwa orang memperoleh pengetahuan dan tingkah laku baru dengan cara mengamati orang lain dan berbagai macam kejadian tanpa mereka sendiri harus melakukan tingkah laku tersebut dan tanpa konsekuensi langsung kepada diri mereka, seperti dalam modeling. Oleh sebab itu terdapat suatu kepercayaan bahwa belajar merupakan cara efektif untuk mengubah tingkah laku maladaptif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Behavioral

Kelebihan dari pendekatan behavioral adalah sebagai berikut, antara lain :

- a. Konseling dikembangkan sebagai ilmu karena mengundang penelitian dan penerapan ilmu untuk proses konseling.
- b. Mengembangkan perilaku khusus sebagai hasil konseling yang terukur.
- c. Memberikan ilustrasi tentang cara mengatasi kendala lingkungan.
- d. Tekankan bahwa konseling harus berfokus pada perilaku saat ini, bukan perilaku yang telah terjadi di masa lalu.

Kelemahan dari pendekatan behavioral adalah sebagai berikut, antara lain :

- a. Pendekatan konseling perilaku bersifat dingin, impersonal, manipulatif dan mengabaikan hubungan interpersonal.
- b. Konseling perilaku lebih terfokus pada Teknik
- c. Meskipun konselor perilaku sering mengungkapkan dukungan terhadap tujuan klien, pilihan tujuan sering ditentukan oleh konselor.
- d. Meskipun konseling perilaku menekankan bahwa setiap klien adalah unik dan memerlukan perawatan individual dan khusus, masalah satu klien sering serupa dengan klien lain dan oleh karena itu tidak memerlukan satu strategi nasihat..
- e. Konstruksi belajar yang dikembangkan dan digunakan oleh konselor behavioral tidak cukup komprehensif untuk menjelaskan belajar dan harus dipandang hanya sebagai suatu hipotesis yang harus diuji. Perubahan klien hanya berupa gejala yang dapat berpindah kepada bentuk tingkah laku yang lain.

Kepercayaan Terhadap Nenek Moyang Pada Budaya Timur

Kepercayaan adalah salah satu elemen budaya terpenting dalam kehidupan manusia, jadi, di mana pun di dunia, kepercayaan adalah bagian dari suprastruktur kehidupan publik. Dari sedikit penjelasan tersebut, ternyata salah satu kunci untuk memahami budaya primitif di seluruh Indonesia adalah memahami kepercayaan primitif yang memandu kehidupan anggota masyarakat, secara umum, meskipun berbeda dalam kontennya, adalah cara-cara yang digunakan untuk memahaminya. Kepercayaan yang diterapkan baik dalam cara-cara ritual (penyembahan) keagamaan maupun dalam penerapannya sehari-hari dalam masyarakat yang berbeda, namun lebih menekankan pada adanya kepercayaan yang oleh para ahli disebut animisme, dinamisme, bahkan totemisme dan agama. Orang-orang percaya pada makhluk gaib, simbol nenek moyang, percaya pada kekuatan spiritual sebagian orang, dan juga percaya adanya tempat-tempat yang dianggap suci yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, arwah orang yang sudah meninggal selalu mengucapkan puji-pujian, kemudian percaya bahwa arwah tersebut dapat bersemayam di dalam tubuh manusia.

Kepercayaan animisme (dari bahasa Latin anima atau "jiwa") adalah kepercayaan pada makhluk halus dan roh yang menjadi dasar kepercayaan agama yang pertama kali muncul pada manusia primitif. Animisme percaya bahwa setiap benda di bumi (seperti daerah tertentu, gua, pohon atau batu besar) memiliki jiwa yang perlu dihormati agar roh

tidak mengganggu orang, tetapi membantu mereka dari roh jahat dan roh-roh jahat serta dalam kehidupan sehari-hari mereka. . . Di masa lalu, nenek moyang kita berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mengumpulkan makanan dari hewan dan tumbuhan.

Contoh Budaya Timur Yang Dipengaruhi Kepercayaan Nenek Moyang

Budaya adalah cara hidup kebiasaan yang terbentuk dari banyak elemen kompleks (adat istiadat, bahasa, agama, politik, seni, dll.) Dan berkembang dalam sekelompok orang atau masyarakat. Budaya sering dianggap sebagai warisan dari generasi ke generasi dan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggap bahwa secara genetik mewarisi. Ada berbagai budaya di Indonesia timur yang dipengaruhi oleh kepercayaan pada leluhur, khususnya:

Ritual adat kematian suku Asmat

Papua merupakan salah satu pulau yang masih lekat dengan budayanya, namun masih ada beberapa daerah yang masih hidup dengan budayanya tanpa terpengaruh budaya asing. Orang Asmat tidak mengetahui bahwa mayat orang yang sudah mati harus dikuburkan. Bagi mereka, sebuah kematian bukanlah hal yang di wajarkan. Jika seseorang tidak terbunuh, maka mereka percaya bahwa orang tersebut meninggal karena ilmu hitam yang mengenai mereka. Bayi yang meninggal setelahnya dianggap normal dan tidak terlalu tertekan karena mereka percaya bahwa arwah bayi ingin segera pergi ke alam arwah. Di sisi lain, orang yang sudah dewasa jika meninggal akan menimbulkan duka yang mendalam bagi masyarakat suku Asmat.

Orang suku Asmat mempercayai bahwa kematian terjadi kecuali karena sudah terlalu tua atau masih terlalu muda, oleh perbuatan jahat, baik oleh kekuatan magis atau dengan tindakan kekerasan. Keyakinan mereka menuntut balas dendam untuk orang mati. Roh para leluhur yang mereka sembah dengan sepenuh hati diwakili oleh ukiran kayu yang spektakuler pada sampan, perisai atau tiang kayu yang diukir dengan sosok manusia. Sampai akhir abad ke-20, para pemuda Asmat memenuhi tugas dan pengabdian mereka kepada rekan-rekan mereka, nenek moyang mereka dan pada saat yang sama membuktikan kedengkian mereka dengan membawa kepala musuh mereka. , sementara organ tubuh disumbangkan untuk makan daging. anggota keluarga lainnya. di desa.

Aplikasi Teori Behavioral Terhadap Kebudayaan Yang Dipengaruhi Animisme

Dalam perkembangannya, berdasarkan berbagai studi kasus, ternyata prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam pendekatan behavioral tidak dapat menjelaskan secara memadai permasalahan perilaku manusia yang sebenarnya, lebih kompleks daripada perilaku hewan. Temuan ini merupakan kritik terhadap terapi perilaku karena hanya menyoroti masalah perubahan perilaku sebagai hasil akhir dari proses konseling. Corey menawarkan kritik terhadap terapi perilaku, yaitu; (1) terapi behavior hanya mengubah perilaku, bukan perasaan, (2) terapi behavior gagal menghubungkan elemen penting dalam terapi/konseling, (3) terapi behavior tidak memberikan proses pemahaman, (4) terapi perilaku yang berupaya menghilangkan gejala daripada menemukan penyebabnya, (5) terapi behavior yang diarahkan dan dimanipulasi oleh terapis. Meskipun kritik Corey merupakan titik lemah dalam terapi perilaku, pengaruh behaviorisme cukup signifikan di bidang konseling, psikoterapi, dan pendidikan, evaluasi teori ini masih cukup tinggi. Munculnya teori-teori kontemporer yang mendukung behaviorisme merupakan bukti dinamika terapi perilaku atau terapi behavior, memang pendekatan ini masih mendominasi bidang klinis. Berangkat dari premis ini, sangat berarti bagi konsultan untuk memilih dan menetapkan pendekatan konseling, menyesuainya dengan karakteristik individu dan masalah yang dihadapi konseli.

Dalam budaya di atas, apa yang dilakukan merupakan kegiatan yang tidak rasional karena perilakunya tidak didasari oleh pemikiran yang logis. Tetapi berdasarkan kepercayaan pada nenek moyang (animisme). Agama dianggap suci dan penting bagi pemeluknya dan banyak tindakan muncul terkait dengannya. Menurut Durkheim, masyarakat tradisional tidak memikirkan dua dunia, di mana yang satu bersifat alamiah dan yang lain

bersifat supernatural. Baginya, yang benar-benar nyata tentang kepercayaan tradisional adalah konsep yang sakral dan yang duniawi. Yang suci selalu dianggap luhur, kuat, melarang hubungan biasa dan layak dihormati. Di sisi lain, hal-hal cabul adalah hal biasa, tidak menarik, dan rutinitas faktual dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Durkheim, agama selalu diasosiasikan dengan yang pertama: "agama adalah suatu sistem terpadu dari kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral, yaitu hal-hal yang dipisahkan dan dilarang". Bagi Durkheim, tujuan dari hal-hal yang sakral adalah praktik solidaritas dalam masyarakat. Jadi kata kunci yang menggambarkan kesakralan adalah sosial, yaitu semua yang menganut amalan. Orang awam, di sisi lain, adalah urusan kecil, yang mencerminkan pekerjaan sehari-hari individu.

Menginginkan kemajuan hidup manusia dan hidup berdampingan dengan manusia lain demi konservasi dan pengalihan, suku Asmat Papua mulai menganut agama. Perkembangan agama terbesar suku Asmat Papua adalah Kristen. Kekristenan dimulai pada pertengahan abad ke-19 dengan kedatangan dua misionaris Kristen dari Jerman, Ottow dan Guissler, pada tanggal 5 Februari 1855. Keberhasilan misionaris dalam mempromosikan agama Kristen di Papua antara lain karena dukungan dari pemerintah kolonial. Belanda. Hubungan dan keberhasilan ini, setiap tanggal 5 Februari selalu diperingati dengan masuknya Injil ke Papua dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hari libur di provinsi Papua.

Setelah itu, Kristenisasi dilakukan pada suku Asmat, dan mulai terjadi perubahan tradisi dan budaya yang ada di sana. Melalui tempat-tempat peribadatan yang teratur dan berkala, atau melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, kegiatan sosial, keagamaan tradisional, kegiatan perkumpulan ibu-ibu dan remaja. Awalnya, terjadi konflik karena adanya paham keagamaan baru dan antar umat yang berbeda agama. Namun kemudian dilakukan upaya untuk menyelesaikan masalah sosial dengan menggunakan wadah "tiga tungku". Yang dimaksud dengan "tiga tungku" di sini adalah suatu badan musyawarah di tingkat desa atau kelurahan yang anggotanya terdiri dari tiga unsur, yaitu (1) pemerintah, dalam hal ini aparat desa atau kelurahan. (2) tokoh adat dan (3) tokoh atau tokoh agama.

Dengan demikian kehidupan beragama di kota Jayapura baik, rukun dan cukup toleran. Karena banyak pengaruh eksternal, orang bersuku asma mengubur tubuh mayat dan beberapa harta pribadi. Umumnya jenazah laki-laki dikubur tanpa busana, sedangkan jenazah perempuan dikuburkan dengan busana. masyarakat suku asma juga tidak memiliki pemakaman umum, sehingga jenazah sering dimakamkan di hutan, di tepi sungai, atau di semak-semak lelaki tanpa nisan. Di mana pun jenazah dimakamkan, keluarga dapat menemukan letak makam tersebut..

Dalam pendekatan terapi behavior, ada beberapa konsep kunci dari sifat manusia, yaitu bahwa kepribadian manusia berkembang dengan interaksinya dan lingkungan. Interaksi yang dapat diamati antara individu dengan lingkungan, yang ditentukan oleh bentuk tujuan, baik yang berasal dari individu maupun yang dipaksakan oleh lingkungan. Selanjutnya, perilaku manusia diturunkan dari pembelajaran dan pembentukan kepribadian melalui proses pematangan dan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, kita dapat melihat bahwa Terapi behavior Tidak Langsung muncul dalam budaya Timur, khususnya yang terjadi pada suku Asmat. dimana awalnya mereka tidak menguburkan jenazah melainkan karena pengaruh luar seperti Salah satunya adalah agama Kristen mulai menyebar, namun mereka tetap tidak kehilangan kepercayaan pada roh leluhur (animisme).

SIMPULAN

Behavior disebut modifikasi perilaku yang didefinisikan sebagai tindakan untuk mengubah perilaku. Terapi perilaku atau behavior adalah penerapan berbagai teknik dan proses yang berasal dari teori belajar yang berbeda. Terapi behavior memandang individu sebagai hasil produksi dari lingkungan dan juga yang memproduksi lingkungannya. Pola perilaku yang terbentuk saat ini merupakan hasil dari proses belajar, baik adaptif maupun

maladaptif. Kepercayaan merupakan salah satu faktor budaya terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian dari suprastruktur yang mampu menghidupi masyarakat.

Kepercayaan terhadap animisme (dari bahasa Latin *anima* atau "jiwa") adalah kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh merupakan prinsip kepercayaan agama yang pertama kali muncul pada manusia purba. Dalam perkembangannya, berdasarkan berbagai studi kasus, ternyata prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam pendekatan behavioral tidak dapat menjelaskan secara memadai permasalahan perilaku manusia yang sebenarnya, lebih kompleks daripada perilaku hewan. Dalam budaya di atas, apa yang dilakukan merupakan kegiatan yang tidak rasional karena perilakunya tidak didasari oleh pemikiran yang logis. Namun berdasarkan kepercayaan pada nenek moyang (animisme).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (2018). DARI TIMUR ISLAM NUSANTARA, MALUKU UTARA, 9(1), (hlm 234-235)
- Adellia, Amanda Afrida, Faizal Aco, (2020). PROBLEMATIKA MAHASISWA INDONESIA TIMURDALAM MENYESUAIKAN BUDAYA DI DIY, 4(2), (hlm 323)
- Afandi, Ahmad, (2016). KEPERCAYAAN ANIMISME-DINAMISME SERTA ADAPTASI KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DENGAN KEBUDAYAAN ASLI DI PULAU LOMBOK-NTB, 1(1), (hlm 2)
- Alang, Asrul Haq, (2020). TEKNIK PELAKSANAAN TERAPI PERILAKU (BEHAVIOUR), 7(1), (hlm 33, 35-36)
- Bauto, Laode Monto, (2014). PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA, 23(2), (23-24)
- Dute Hasrudin, (2019). Pendidikan toleransi hidup beragama di Yapis Papua, 2(2), (hlm 167)
- Efriani, (2021). Religi Nenek Moyang Dayak Tamambaloh dan Perkembangannya, 3(1), (hlm 2).
- Haryanto, Chris Handrix, (2016). APA MANFAAT DARI AGAMA?, 1, (hlm 19)
- Hutabarat Imelda , Zainal Rafli, Saifur Rohman, (2019). Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Taweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra, 4(2).
- Kamur, Ruben, (2018). Odakem-Minisme Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Sawi Wilayah Pantai Kasuari Kabupaten Asmat Provinsi Papua, 6(3).
- Koupun, Mien Yanelia, (2016). EM SO DALAM RITUS TOW POK MBU SUKU ASMAT, 2(1).
- Mahdayeni, Muhammad Roihan, Ahmad Syukri Saleh, (2019). MANUSIA DAN KEBUDAYAAN (MANUSIA DAN SEJARAH KEBUDAYAAN, MANUSIA DALAM KEANEKARAGAMAN BUDAYA DAN PERADABAN, MANUSIA DAN SUMBER PENGHIDUPAN), 7(2), (hlm 157)
- Maulida, Hanifa, (2019). RELASI AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EMILE DURKHEIM DAN KARL MARX, 13(2), (hlm 190-193)
- Mulyadi Seto, Muhammad Fakhurrozi, Diana Rohayati, (2015), Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Prabowo, Arga Satrio, (2016). PENDEKATAN BEHAVIORAL: DUA SISI MATA PISAU, 5(1), (hlm15)
- Ridwan Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah, 2(1), (hlm 44).
- Salsabila Ananda, (2019). Makna dibalik tradisi Niki Paleg Suku Dani di papua. Jurnal Komunikasi dan Media. 3(2)
- Sukranata, I Putu Edi, (2019). MODUL KONSELING KELOMPOK, Bali : FIP Undiksha.
- Usmany, Desy Polla, (2013). PENYEBARAN INJIL DAN TINGGALANNYA DI KAMPUNG NAU DAN WAREN KABUPATEN WAROPEN, 5(2), (hlm 26-27)
- Zonggonau, Amatus, (2017). KEBUDAYAAN POTONG JARI SEBAGAI SIMBOL DUKA SUKU MONI DI DESA UGIDIMI DISTRIK BIBIDA KABUPATEN PANIAI PROVINSI PAPUA, (19), (hlm 2)